

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Umum

Salah satu ibu kota kabupaten yang terkenal di Yogyakarta adalah Sleman. Kabupaten Sleman memiliki jumlah penduduk 72.972 jiwa yang tersebar di wilayah seluas 31,32 km² dengan tingkat kepadatan 2.329,89 jiwa/km² (BPS, Sensus Penduduk 2020-2021). Ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan khususnya Kabupaten Sleman yang sangat terbatas, sehingga pemerintah memberikan peraturan bahwa seluruh desa wajib untuk membuka RTH baru sebanyak 20% dari luas total desa (Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2021). Keberadaan cadangan air dan bawah tanah juga akan semakin berkurang seiring dengan penurunan ruang terbuka hijau, sehingga kondisi tersebut dapat membahayakan ekosistem, termasuk kehidupan manusia, dan masyarakat akan menghadapi kesulitan untuk memperoleh air bersih.

Ruang Terbuka Hijau juga dapat dikaitkan dengan kegiatan publik dimana digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas di luar ruangan seperti bermain, mencari inspirasi, melepaskan penat dan stress. Ruang terbuka hijau publik selain tempat untuk melakukan aktivitas masyarakat umum juga bermanfaat khususnya diperkotaan dimana lingkungan kawasannya bukan bercorak pertanian dan kehutanan seperti dipedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kota Yogyakarta terdapat 14 Ruang Terbuka Hijau yang bersifat publik atau sebesar 29,79% memiliki kualitas kenyamanan tertinggi, 26 RTHP atau sebesar 55,32% memiliki kualitas kenyamanan sedang, dan 7 RTHP atau sebesar 14,89% memiliki kualitas kurang nyaman (Kurniati, A.C., dan Zamroni, A. 2021). Pembangunan segala aspek perkotaan perlu dilakukan untuk mewujudkan kota yang sehat, asri, dan nyaman. Hal ini dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak dimana ruang terbuka hijau dapat dipergunakan sebagai sarana rekreasi, penambah kesejukan di pusat kota, meningkatkan keindahan dan wibawa kawasan perkotaan karena RTH yang tertata rapi dan asri (Erni Mulyanie, 2019 p. 79-80).

1.2 Latar Belakang Permasalahan

1.2.1 Ekologi lingkungan di Sleman, Yogyakarta

Menurut Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir (1987), ekologi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana makhluk hidup saling berinteraksi antar satu dengan yang lain serta dengan benda mati di sekelilingnya. Penjagaan dan konservasi lingkungan alam sering dikaitkan dengan ekologi lingkungan, baik di lingkungan perkotaan maupun lansekap.

Dengan tujuan meningkatkan infrastruktur pariwisata, Yogyakarta adalah salah satu kota yang ditetapkan sebagai wilayah proyek strategis nasional (PSN) (Menuju Keadilan Ekologi by walhijogja, 2023). Namun demikian, pembangunan yang signifikan di Yogyakarta tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan sekitarnya menimbulkan masalah yang dapat berdampak negatif pada kualitas lingkungan. Sampah, pencemaran air, dan kekurangan ruang terbuka hijau merupakan masalah ekologi yang paling umum di lingkungan alam dan perkotaan.

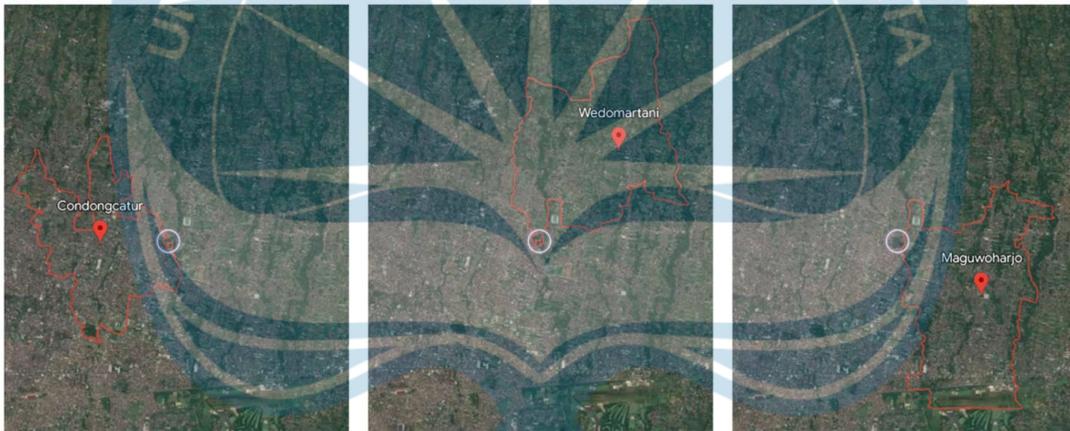
1.2.2 Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan relasinya dengan wisata

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas air dalam tanah, mengurangi polusi udara, mencegah terjadinya banjir, serta menurunkan suhu didalam perkotaan. RTH dengan komposisi ekologis merupakan ruang terbuka hijau yang berdasar pada alam seperti sempadan sungai, sempadan danau, kawasan lindung, perbukitan, bahkan tempat wisata yang menawarkan alam sebagai objeknya. Keterhubungan antara ruang terbuka hijau dengan area wisata yaitu memiliki bentuk pergerakan secara koridor (linear) dan secara oasis (ruang pulau). Ruang terbuka Hijau dalam perkotaan terdiri dari beberapa jenis, menurut Permen PU No.5 Tahun 2008 antara lain : RTH Taman Kota, Hutan Kota, Sabuk Hijau, RTH Jalur Hijau Jalan, RTH Ruang Pejalan Kaki, RTH Sempadan Rel Kereta Api, RTH Sempadan Sungai, RTH Sempadan Pantai, RTH Sumber Air Baku / Mata Air.

Menurut Noviandri (2012), adanya pembangunan perumahan di Kabupaten Sleman yang cenderung tidak disertai dengan penyediaan ruang terbuka hijau. Akibatnya, pasokan air menjadi berkurang baik di dikawasan resapan air maupuu bagi wilayah yang ada dibawahnya. Kepadatan rumah warga menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat ruang hijau dalam kota untuk bernapas.

Dalam hal ini membahas tentang sebuah tempat wisata yang menawarkan adanya potensi sebagai ruang terbuka hijau terdapat di Yogyakarta, tepatnya di Dusun Tambakboyo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Wisata ini disebut dengan nama Embung Tambakboyo. Latar belakang embung yang memiliki multifungsi yaitu, sebagai konservasi air, ruang terbuka hijau (RTH) serta tempat wisata pemandangan alam menjadikan adanya keterhubungan antara kegiatan publik masyarakat dengan lingkungan alam disekitar kawasan. Dalam kasus bendungan atau waduk, mengambil jenis RTH Sumber Air Baku dimana bendungan digunakan sebagai penampungan atau cadangan air bagi warga sebagai peningkatan kualitas lingkungan hidup dan kelestarian alam sekitar. Bendungan air juga memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan sebagai tempat wisata karena memiliki daya tarik wisata untuk kondisi alam dan perkotaan.

1.2.3 Potensi Embung Tambakboyo



Gambar 1.1 Desa Condongcatur, Wedomartani, dan Maguwoharjo

Source : (Google Earth, 2023)

Embung Tambakboyo adalah salah satu waduk atau tempat penampungan air yang bentuknya menyerupai danau buatan. Embung Tambakboyo terletak di wilayah kabupaten Sleman, dimana Istimewanya berbatasan dengan tiga desa yaitu : Condongcatur, Wedomartani, dan Maguwoharjo. Embung ini menawarkan pemandangan perairan indah yang disertakan dengan panorama alam seperti gunung dan langit.

Pembangunan embung ini sebagian besar dirancang sebagai sebagai daerah resapan air tanah, cadangan air bagi penduduk di tiga kawasan (Bantul, Sleman, dan

Yogyakarta), serta sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Sedangkan fungsi lainnya embung sering dijadikan sebagai daerah wisata dan rekreasi di Yogyakarta. Pada embung dibangun jalan melingkar yang cukup jauh dan rapi untuk keperluan inspeksi Dinas Pekerjaan Umum. Embung tambakboyo memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan persawahan dan perumahan warga, serta masih berada dalam jangkauan kota Yogyakarta.



Gambar 1.2 Panorama dan Kuliner di Embung Tambakboyo

Source : (tempasik.com) (jogja.tribunnews.com)

1.2.4 Sudut Pandang Topik

Terdapat beberapa sudut pandang berkaitan dengan potensi yang menjadikan kawasan embung ini banyak didatangi pengunjung, antara lain :

1. Objek Wisata Alam

Embung ini dimanfaatkan juga sebagai objek wisata yang tempatnya strategis dan memiliki banyak pengunjung. Biasanya hal yang sering terjadi di embung ini kegiatan berwisata seperti rekreasi atau bersantai, olahraga seperti jogging dan bersepeda, memancing ikan, bahkan dapat mencicipi makanan kuliner. Oleh karena itu, kawasan embung ini dapat dilihat sebagai objek wisata.

2. Area Makanan Kuliner

Di sekitar embung terdapat rumah makan atau warung angkringan yang menjajakan masakan kuliner yogyakarta. Ketika pengunjung merasa lelah dan lapar, mereka dapat menghabiskan waktunya di warung angkringan ini sekaligus mencicipi makanan kuliner dan bersantai menikmati senja. Oleh karena itu, kawasan embung tambakboyo dapat dilihat dari sudut pandang penyedia makanan kuliner.

3. Aksesibilitas dan Fasilitas

Bentuk embung yang organik menjadikan sirkulasi yang terdapat di area embung juga berbentuk organik menyesuaikan sisi embung serta memiliki 3 jembatan penyebrangan. Dua jembatan terletak di utara untuk penyebrangan arah datangnya air sungai, sedangkan satu jembatan sebagai penyebrangan dan pengalir air bendungan ke sungai di selatan. Aksesibilitas jalan di embung dapat terasa sangat jauh karena harus memutar embung untuk mencapai area seberang. Terdapat fasilitas seperti tempat parkir kendaraan, toilet umum, tempat memancing, serta wisata kuda. Namun seiring berjalannya waktu dan akibat pandemic covid-19 menjadikan beberapa fasilitas menurun.

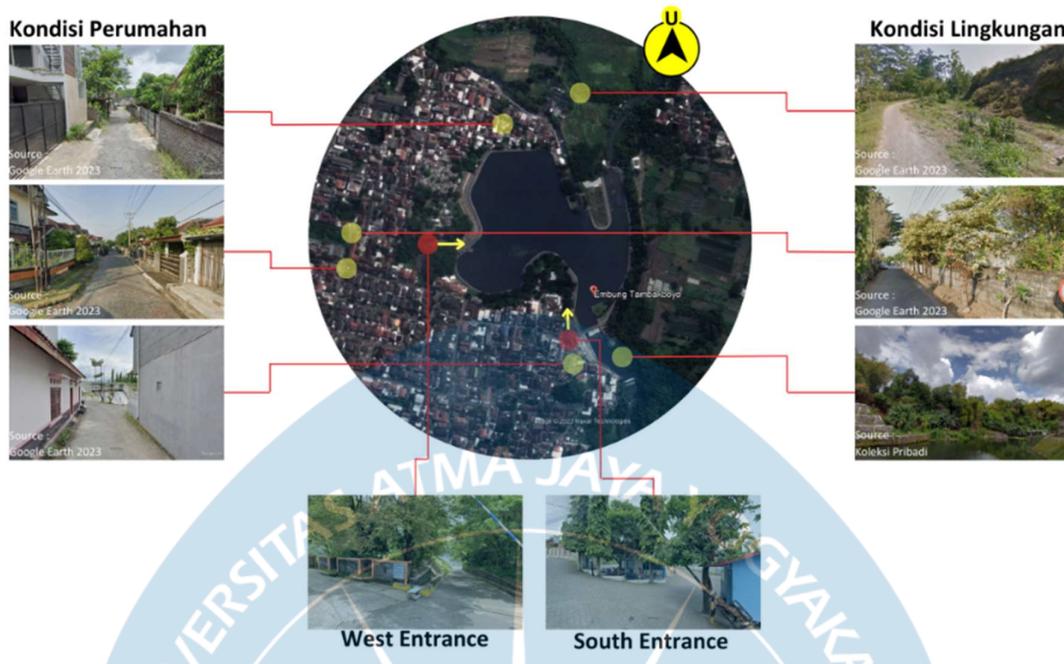
4. Area Konservasi Air (bendungan)

Embung Tambakboyo ini sesuai dengan fungsinya adalah sebagai waduk penampungan dan cadangan air bagi penduduk Sleman, Bantul, dan Yogyakarta. Oleh karena itu, embung perlu dijaga kelestarian sumber air dan lingkungan di daerah aliran sungainya serta dijauhkan dari kegiatan masyarakat yang dapat mengotori area konservasi dan kebersihan air bendungan.

1.2.5 Kondisi Eksisting Wisata Embung Tambakboyo

Kawasan Embung Tambakboyo sering dikunjungi oleh masyarakat, namun tidak pernah "penuh / padat" didalamnya, dikarenakan aksesibilitas yang terorganisir. Pemilihan embung sebagai area wisata merupakan salah satu kegiatan positif yang ditawarkan oleh kota jogja dimana potensi kekayaan alam menjadi nilai lebih kota Jogja apabila dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Selain itu, embung memiliki nilai arsitektural yang berasal dari pengorganisasian bentuk, alam, sirkulasi, bahkan bangunan bendungannya.

- a. Kawasan embung berada di area pemukiman rumah warga dengan kepadatan yang tinggi. Terdapat perumahan privat maupun non-privat. Tipologi rumah tinggal di kawasan ini memiliki orientasi yang jelas, pola kavling ada yang bergrid dan ada yang organik mengikuti kontur kawasan.
- b. kawasan sekitar wisata embung masih tergolong sangat asri, banyak pepohonan, bukit, dan sawah/kebun yang mendominasi dibagian timur dan tenggara. Selain itu, area perumahan juga tetap menjaga keasrian lingkungan dengan menanam pohon dan vegetasi dipekarangan rumah.



Gambar 1.3 Lingkungan sekitar wisata Embung Tambakboyo
Source : (Analisis Penulis, 2023)

- c. Embung dijadikan sebagai alternatif area wisata informal, dikarenakan memiliki potensi dari segi alam, pemandangan, dan juga struktur bentuknya. Banyaknya pengunjung berdatangan untuk kegiatan rekreasi menunjukkan embung ini menjadi salah satu area terfavorit dikawasan tambakboyo
- d. Terdapat beberapa sarana fasilitas disekitar embung tambakboyo seperti cafe, angkringan kuliner, hotel, resort, parkir, wisata kuda, dan rute olahraga jogging.
- e. Terdapat area bendungan air sungai yang berfungsi sebagai konservasi dan cadangan air untuk pertanian dan perkebunan masyarakat setempat serta dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau perkotaan Yogyakarta.

1.2.6 Isu atau Permasalahan

1.2.6.1 Aspek Infrastruktur, Sosial dan Budaya

Terjadinya pandemi virus covid-19 (tahun 2020) menyebabkan berbagai bidang pekerjaan dan kegiatan masyarakat sangat terganggu. Hingga sampai saat ini (tahun 2023), Indonesia masih mengalami masa pemulihan dari pandemi, sehingga kegiatan dibidang wisata dan perekonomian masih belum stabil. Hal ini menyebabkan fasilitas-fasilitas yang sebelumnya ada di kawasan

embung seperti area kuliner dan wisata kuda belum berjalan dengan baik. Namun, masyarakat tetap mengunjungi embung ini untuk melakukan kegiatan seperti olahraga jogging dan bersepeda guna menjaga kesehatan jiwa dan raga. Dibidang budaya, terdapat beberapa bangunan yang masih mengambil unsur budaya joglo. Dominansi pekerjaan warga sekitar embung adalah sebagai petani/pekebun sehingga sering ditemukan banyak yang memancing di area embung untuk mencari ikan bahkan untuk memenuhi kegiatan hobinya. Kegiatan sosial dan budaya yang berjalan di sekitar embung dapat mempengaruhi kualitas ruang terbuka hijau dan konservasi air.

1.2.6.2 Aspek Ekonomi

Dibagian Utara dan Selatan embung, dapat ditemukan adanya warung angkringan dimana warga sekitar yang mencari pendapatan lewat makanan kuliner di wisata embung tambakboyo. Selain itu, biaya masuk dalam wisata embung ini hanya perlu membayar uang parkir dan pemeliharaan sebanyak Rp.2.000,00- sehingga banyak wisatawan mendatangi embung untuk menikmati panorama, kuliner, maupun olahraga di rute embung tambakboyo.

1.2.6.3 Aspek Estetika

Waduk air Embung Tambakboyo sudah dibangun sejak tahun 2003-2008. Desainnya yang menurut warga dan pengunjung masih tetap kokoh dan berkelanjutan. Embung ini memiliki nilai lebih karena panorama alam sekitarnya yang memberikan kesan dan pemandangan yang sangat indah pada waktu dan spot tertentu. Namun dibidang wisata, daya tariknya menjadi berkurang dikarenakan berjalannya waktu serta penurunan fasilitas yang ada. Elemen-elemen didalamnya yang juga mengalami penurunan kualitas seperti air yang tercemar dan vegetasi yang mulai kosong dibeberapa taman menjadikan wisata embung ini juga kurang menarik.

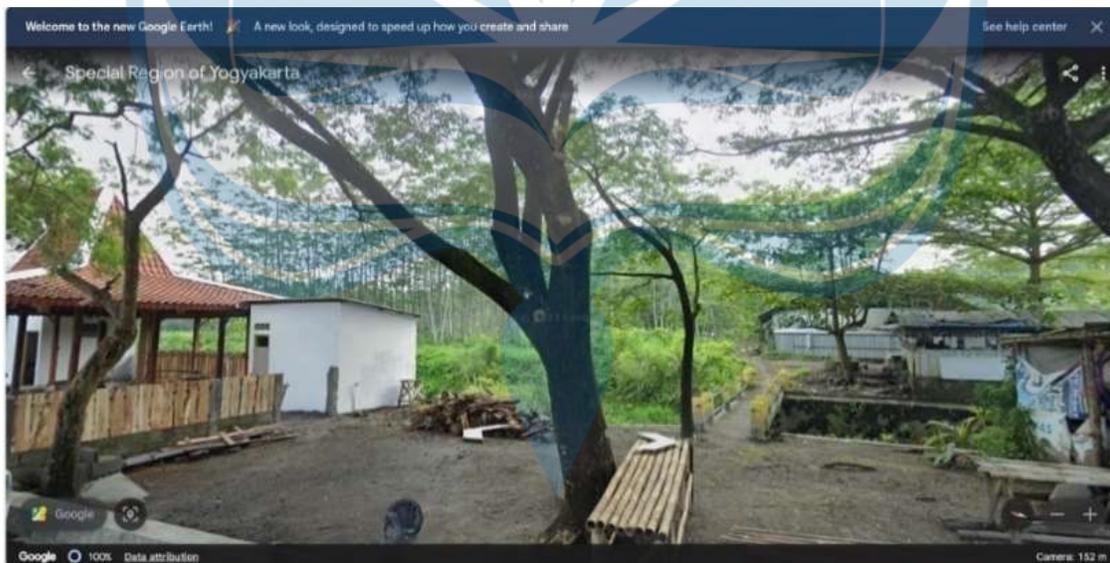
1.2.6.4 Aspek Kebersihan Lingkungan (ekologi)

Embung Tambakboyo kelilingi oleh vegetasi dan pepohonan. Namun masih banyak sampah bertebaran disekitar jalan, bahkan didalam air bendungan. Pencemaran lingkungan ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan menjaga lingkungan, membuang sampah secara sembarangan

yang dilakukan oleh penduduk setempat dan wisatawan. Misalnya ketika sedang memancing ikan atau bersantai disisi bendungan. Ada juga angkringan yang sering berkeliling disekitar jalan embung sehingga para pengunjung atau pemancing ikan dapat beristirahat dan makan yang dapat memicu kebiasaan membuang sampah sembarangan kedalam embung, selokan, maupun sekitar jalan embung tambakboyo. Hal ini merupakan faktor yang menyebabkan aktivitas wisata karena areanya yang kurang higienis dan teratur tempat sampah sehingga daya tarik diwisata embung mengalami penurunan.

1.2.7 Potensi Ecopark dikawasan Embung Tambakboyo

Seperti yang telah dijabarkan diatas, embung tambakboyo merupakan salah satu kawasan yang termasuk RTH dan tempat wisata yang menawarkan panorama alam yang begitu indah dan asri. Disekeliling embung ini, terdapat vegetasi dan pepohonan yang tumbuh secara alami. Disebelah utara (wedomartani) dan timur (maguwoharjo) embung didominasi oleh lahan hijau berupa lahan perkebunan/persawahan, serta hutan.



Gambar 1.4 Eksisting Utara-timur laut Embung Tambakboyo

Source : (Google Earth, 2023)

Embung Tambakboyo memiliki karakteristik didasarkan pada alam (Nature-based), yaitu bagian keseluruhan dari alam tersendiri, termasuk unsur-unsur sumber dayanya. Diantara unsur tersebut, keanekaragaman hayati dan ekosistemnya merupakan kekuatan paling penting dan memiliki nilai jual tertinggi.

Embung Tambakboyo ini memiliki flora / vegetasi tropis yang tersebar di sekeliling area wisata embung. Bahkan embungnya dihampiri oleh berbagai jenis ikan sungai dan adanya burung-burung yang mencari makan di pepohonan. Namun, dengan situasi lingkungan yang tercemar akibat sampah yang mempengaruhi kualitas air dan udara di area embung, menjadikan flora tidak tumbuh dengan baik. Bahkan fauna seperti ikan dan burung sudah jarang mendatangi area wisata karena gangguan aktivitas manusia. Hal ini menjadi salah satu faktor masalah desain embung yang kedepannya akan dilakukan.



Gambar 1.5 Jembatan penyebrangan sungai buntung dan lokasi perancangan

Source : (Dokumentasi Pribadi Penulis, 2023)

Dalam merancang kawasan embung ini menjadi kawasan yang dapat digunakan sebagai area konservasi air, RTH, dan juga wisata yang berkelanjutan, maka dari itu diperlukan sebuah lahan yang dapat memberikan zonasi terhadap aktivitas wisata dan juga area konservasi. Oleh sebab itu, penulis menganalisis dan mendapatkan sebuah cara yaitu dengan diadakannya sebuah taman yang memfasilitasi kegiatan publik tersebut. Ecopark yang akan didesain masih berada dalam kawasan yaitu dibagian utara-timur laut embung tambakboyo. Perancangan Ecopark ini didukung dengan adanya lahan hijau, eksisting dan vegetasi alam, serta

lokasinya yang strategis dapat dimanfaatkan untuk pembangunan bersifat Ruang Terbuka Hijau dan dapat mewadahi kegiatan wisata alam di Embung Tambakboyo.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi perancangan berada di Utara Embung Tambakboyo, Yogyakarta. Batas-batas kawasan dan area perancangan antara lain :

- a. Sebelah Utara : Perumahan dan Komersial Condongcatur, Perkebunan dan lahan hijau Wedomartani
- b. Sebelah Selatan : Perumahan dan Komersial Condongcatur,
- c. Sebelah Timur : Perkebunan dan Lahan Hijau Maguwoharjo
- d. Sebelah Barat : TPA, Makam Tambakboyo, Perumahan dan komersial Condongcatur

1.3.2 Ruang Lingkup Substansial

Perancangan Ecopark Embung Tambakboyo di Sleman, Yogyakarta dengan pendekatan Ecological Tourism

1.3.3 Ruang Lingkup Temporal

Penyusunan proposal dilaksanakan selama +/- 4 bulan di semester 7.

1.4 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Ecopark Embung Tambakboyo yang dapat meningkatkan kualitas RTH di Yogyakarta, menjaga konservasi alam sekitar serta mampu memfasilitasi kegiatan wisata di Embung Tambakboyo dengan pendekatan Ecological Tourism?

1.5 Rencana Pendekatan Desain

Berdasarkan latar belakang yang telah ditelusuri, isu dan potensi yang diangkat dalam memecahkan permasalahan ekologi wisata di Embung Tambakboyo, maka solusi yang diambil adalah merancang Ecopark Embung Tambakboyo dengan menggunakan pendekatan Ecological Tourism. Pendekatan Ecological Tourism berfokus pada pembangunan desain infrastruktur dan zona ruang hijau publik di wisata Embung Tambakboyo, sehingga dapat mendukung keberlanjutan sebuah wisata yang ekologi lingkungannya terjaga dengan baik dan meningkatkan kualitas

RTH dalam kota Yogyakarta.

1.6 Tujuan dan Sasaran

1.6.1 Tujuan

Merancang Ecopark Embung Tambakboyo (taman ekologi) dengan pendekatan Ecological Tourism dimana menjadi wadah zonasi kegiatan publik atau wisata, sehingga tetap menjaga konservasi air di embung tambakboyo dan kualitas RTH di Yogyakarta.

1.6.2 Sasaran

- a) Meninjau dan menganalisis sekitar area wisata Embung Tambakboyo.
- b) Melakukan studi preseden mengenai tipologi ecopark dan pendekatan ecological tourism sebagai acuan dalam menganalisis dan mendesain.
- c) Mendesain Ecopark Embung Tambakboyo yang memanfaatkan potensi eksisting sekitar serta mengelola zona konservasi dan rekreasi.
- d) Menekankan prinsip-prinsip Ecological Tourism dalam merancang Ecopark Embung Tambakboyo.

1.7 Kontribusi Penulisan

1.7.1 Bagi penulis, pelajar / mahasiswa

Meningkatkan cara berpikir dan profesionalitas mahasiswa arsitektur dalam menyelesaikan suatu permasalahan desain baik dari segi perkotaan, lansekap, desain meso dan mikro untuk mendapatkan kualitas desain yang berfungsi bagi kehidupan manusia dan perkotaan.

1.7.2 Bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sebagai mata kuliah wajib dan tingkat atas (PTAA) dalam program studi arsitektur dimana mahasiswa diharapkan mampu mengajukan proposal dan berpikir secara arsitektural untuk menyelesaikan suatu permasalahan desain lansekap dan lingkungan perkotaan menggunakan segala sesuatu yang telah dipelajari dalam perkuliahan secara teori dan pengalaman bekerja selama kuliah. Selain itu, berguna juga sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas mahasiswa dibidang Pendidikan, prestasi dan evaluasi kampus.

1.7.3 Bagi Pemerintahan dan PUPR

Sebagai suatu ide dan saran yang mungkin kedepannya dapat digunakan dalam pembangunan ruang lingkup perkotaan demi kualitas perumahan / perkotaan yang berkaitan dengan wisata Embung Tambakboyo.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur sebagai berikut :

1. BAB I - PENDAHULUAN

Berisi latar belakang umum dan permasalahan, ekologi lingkungan, RTH dan relasinya dengan wisata, potensi dan kondisi eksisting di embung tambakboyo, isu atau permasalahan yang muncul di lapangan, sudut pandang proyek, potensi Ecopark dilokasi perancangan, ruang lingkup pembahasan, rumusan pembahasan, rencana pendekatan desain, tujuan dan sasaran, kontribusi penulisan, sistematika penulisan, serta dibagian akhir dicantumkan kerangka alur berpikir desain dan keaslian penulisan.

2. BAB II - TINJAUAN OBJEK DAN LITERATUR

Berisi mengenai tinjauan terhadap data umum objek, spesifikasi proyek dan lingkup lokus perancangan, kesesuaian fasilitas ekowisata di lapangan, serta preseden yang digunakan sebagai acuan dalam merancang ecopark tourism.

3. BAB III - TINJAUAN PENDEKATAN DESAIN

Berisi penjelasan mengenai pendekatan desain sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan desain, dengan menganalisis preseden dengan prinsip dan standar desain sebagai gambaran pendekatan dan konsep, serta kriteria-kriteria yang dapat mendukung terwujudnya konsep pendekatan tersebut.

4. BAB IV – METODE DAN ANALISIS

Berisi penjabaran metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Kemudian hasil analisis tersebut digunakan sebagai tahapan mula dari proses perancangan topik.

5. BAB V – KONSEP DASAR

Berisi langkah terakhir dimana adanya penjabaran konsep yang sesuai dengan pendekatan yang telah ditelusuri. Konsep dan pendekatan tersebut akan diuraikan sebagai solusi dan strategi desain.

1.9 Kerangka Alur Berpikir Desain



Gambar 1.6 Kerangka Alur Berpikir Proposal Tugas Akhir Arsitektur

Source : (Analisis Penulis, 2023)

1.10 Keaslian Penulisan

No.	Judul Penulisan	Penulis	Fokus	Pendekatan / Metode	Lokus	Sumber
1.	Studi Eksplorasi Tentang Harapan Masyarakat Terhadap Aset Wisata Embung Tambakboyo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Agus Wibobo SBS (Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, 2012)	Eksplorasi, Aset Wisata, Harapan Masyarakat, Nilai Ekonomi,	Case and Field Study, Metode wawancara, observasi, dan kuesioner, Metode analisis Deskriptif Kualitatif	Embung Tambakboyo, Sleman, Yogyakarta	ResearchGate, Jurnal AMPTA 2012
2.	Karakteristik Kualitas Air di Embung Tambakboyo di Kabupaten Sleman Yogyakarta	Erik Febriarta (Palwa Karya) Widiyana Riasasi (Universitas Amikom Yogyakarta)	Kualitas air embung	Metode survei observasi dan pengukuran variable,	Embung Tambakboyo, Sleman, Yogyakarta	ResearchGate, Academia.edu, Jurnal UGM 2019
3.	Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Sampah di Embung Tambakboyo Di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Deep Ecology Arne Naess	Boby Frans Munthe, 2021	Pencemaran lingkungan akibat sampah. Ekologi lingkungan	Pendekatan deep ecology Aene Naess, Metode : deskripsi, verstehen, interpretasi dan hermeneutika	Embung Tambakboyo, Sleman, Yogyakarta	ResearchGate, Jurnal UGM 2021
4.	Perencanaan Embung Tambakboyo Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Alexander dan Syarifuddin Harahab, 2009	Rencana konstruksi embung yang handal dan komprehensif serta multiguna	Metode observasi dan wawancara, Pendekatan hidrologi	Embung Tambakboyo, Sleman, Yogyakarta	Scribd, Jurnal UNDIIP 2009
5.	Konsep Ekopark Dan Ekowisata Di Ruang Terbuka Hijau Kawasan Pusat Pemerintahan Pasaman Barat	Elviyanti, 2022	Ecopark, Ekowisata, RTH,	metode deskriptif kualitatif, Pendekatan ekologi	Kawasan Pusat Pemerintahan Pasaman Barat	Jurnal Marostek, Universitas Ekasakti 2022
6.	Sustainable Development Planning of Eco-Park Koto Katik Area in Padang Panjang City	Sukma Yudistira, 2021	Ecopark, Sustainable, Pariwisata	Metode analisis kualitatif deskriptif, Pendekatan Ecotourism	Kota Padang Panjang, Sumatera Barat	Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, Jurnal UGM 2021

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan
Source : (Analisis Penulis, 2023)